

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya perlindungan bagi pekerja saat melakukan aktivitas kerja di tempat kerja. Penggunaan APD sangat penting, terutama dalam lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (Nazlia, 2023). Permasalahan yang sering kali dihadapi tenaga kesehatan di Puskesmas dimana terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini didukung dengan penggunaan APD yang kurang lengkap saat bekerja seperti tenaga kesehatan tidak memakai APD kaca mata pelindung, pelindung tangan/handscoen (Tarwaka, 2019). Selain itu kurangnya perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan APD, meskipun APD telah disediakan oleh puskesmas dan adanya kelalaian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (lelah, ngantuk dan lain-lain) dalam bekerja. Beberapa hal tersebut dapat dipengaruhi karena tenaga kesehatan kurang memahami pentingnya mematuhi peraturan penggunaan Alat Pelindung Diri, pengawasan APD, pelatihan *safety*, dan kelengkapan fasilitas APD itu sendiri (Indragiri, 2019). Beberapa masalah tersebut dapat membahayakan tenaga kesehatan dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja saat bekerja karena alat-alat yang digunakan berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, terutama penyakit infeksi nosokomial (Japeri, 2021).

Data *International Labour Organization* (ILO) (2022), melaporkan bahwa 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. ILO (2022), juga mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (ILO, 2022). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Pada tahun 2020 terjadi 173.105 kejadian kecelakaan kerja diberikan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebanyak Rp 1.2 triliun, pada tahun 2021 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, tahun

2022 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2022 BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja (BPJS, 2022). Kasus yang terjadi di Pertamina Unit Pemasaran V Depot Kediri pada tahun 2022 sebanyak 4 kasus yaitu karyawan mengalami kulit terbakar dikarenakan kebocoran selang gas elpiji. Sedangkan pada tahun 2023 terdapat 2 kasus yaitu karyawan terpeleset terkena tumpahan gas elpiji dan mengenai tubuh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Maret 2023 di Puskesmas Ngletih Kota Kediri dengan wawancara kepada 5 tenaga kesehatan mengatakan bahwa alat pelindung diri tersedia lengkap akan tetapi terkadang tenaga kesehatan tidak menggunakan APD secara lengkap dikarenakan tidak nyaman saat memakai APD, kurangnya kesadaran tenaga kesehatan dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai dan banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri walaupun tersedia. Padahal resiko jika pegawai jika tidak menggunakan APD bisa menyebabkan penyakit akibat kerja. Salah satu informan juga mengatakan bahwa salah satu tenaga kesehatan hampir terpeleset oleh karena cairan infus yang tumpah diruangan bahkan pakaian petugas terkena cairan betadine. Selain itu pula kecelakaan kerja yang pernah terjadi dimana salah satu petugas tertusuk jarum saat membersihkan sampah medis disebabkan pembuangan jarum suntik di pada tempatnya atau *safetybox*. Hasil observasi juga masih dijumpai dari pekerja yang tidak patuh menggunakan APD yang meliputi masker, sarung tangan, topi pelindung saat melakukan tindakan medis oleh karena petugas merasa tidak nyaman dan sesak apabila pemakaian dalam waktu lama (Hasil Wawancara Dengan Informan Di Puskesmas Ngletih Kota Kediri, 2023).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak sedikit pekerja yang enggan dalam penggunaan alat pelindung diri. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri adalah bahwa alat pelindung diri hanya membatasi gerakan pekerja sehingga terjadi ketidaknyamanan dan kesadaran yang masih kurang memakai APD

ketika bekerja maka mereka sering bekerja dengan memakai APD yang tidak lengkap (Pamelia, 2019). Penyebab kecelakaan kerja yang sering terjadi dilingkungan kerja salah satunya adalah perilaku pekerja yang tidak aman, atau pekerja enggan menggunakan alat pelindung diri, sesuai dengan hasil penelitian Damayanti (2021) mengungkapkan bahwa perilaku merupakan faktor dominan penyebab terjadinya kecelakaan kerja, hal ini disebabkan karena pekerja lalai atau salah satunya tidak menggunakan alat pelindung diri.

Kecelakaan kerja disebabkan oleh kurangnya pemahaman pekerja tentang teknik keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja (Putri, 2021). Pengendalian kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan pengendalian risiko berupa eliminasi, substitusi, teknik, administratif dan penggunaan APD. Penggunaan APD sebagai langkah terakhir dalam pengendalian kecelakaan kerja pada karyawan pertamina (Vembriati, 2019). Fasilitas APD yang telah disediakan oleh puskesmas sesuai dengan kebutuhan pekerja, karena menurut Notoatmodjo (2019) ketersediaan fasilitas dapat menimbulkan suatu perilaku seseorang. Perilaku yang baik juga ditunjang dengan kenyamanan dan kesesuaian fasilitas dengan jenis pekerjaan. APD yang pas dan nyaman digunakan akan mendorong pekerja untuk menggunakan APD (Rinawati, 2019). Perilaku kerja aman haruslah diterapkan oleh pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Perilaku kerja aman yang dimaksud salah satunya adalah harus menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar, dalam hal ini pentingnya pengawasan dilingkungan kerja agar pekerja tetap menggunakan alat pelindung diri selama bekerja (Asyera, 2023).

Ketersediaan APD merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan APD untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di puskesmas, jika puskesmas tidak menyediakan APD berarti puskesmas sudah membahayakan pekerjanya dari resiko kecelakaan dan penyakit yang akan timbul dilingkungan kerja (Japeri, 2021). Oleh karena itu puskesmas diberlakukan aturan untuk menyediakan APD yang sesuai dengan kebutuhan dari pekerjaan masing-masing karena pekerja merupakan aset puskesmas yang sangat penting, jika pekerja mengalami kecelakaan ataupun

penyakit akibat kerja maka berkuranglah aset yang dimiliki puskesmas (Adriansyah, 2021).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja tenaga kesehatan merupakan salah satu hak asasi dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga kesehatan di puskesmas itu sendiri. Puskesmas bisa mencegah kecelakaan tersebut jika puskesmas memberikan pelayanan K3 yang baik terhadap tenaga kesehatannya serta memberi jaminan atas kecelakaan tersebut. Sehingga para tenaga kesehatan merasa aman dan terlindungi dengan adanya program K3 yang terlaksana di puskesmas tersebut karena kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga sebelumnya dan tidak diketahui kapan terjadi. Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta suatu tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (DepKes, 2022).

Solusi untuk dapat mengatasi masalah diatas para tenaga kesehatan puskesmas harus memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dalam menggunakan APD saat bekerja, sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memakai sarung tangan, helm/topi, pelindung mata, sepatu boot saat melakukan pengisian bahan bakar, sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan APD Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ngletih Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi pengetahuan karyawan tentang APD

2. Mengeksplorasi persepsi karyawan ketika tidak menggunakan APD saat bekerja
3. Mengeksplorasi tindakan karyawan dalam menggunakan APD
4. Mengeksplorasi komitmen karyawan dalam penggunaan APD
5. Mengeksplorasi Kebijakan SOP dalam penggunaan APD

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya pengetahuan yang terkait “Penggunaan APD Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ngletih Kota Kediri”.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Penggunaan APD Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ngletih Kota Kediri”.

b) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan agar Kepala Puskesmas dapat melakukan evaluasi rutin tentang pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada karyawan dalam menggunakan APD lengkap saat bekerja.

c) Bagi Karyawan

Diharapkan agar karyawan dapat membuat komitmen secara tertulis agar dapat dibaca oleh setiap karyawan pada saat bekerja. Sehingga dengan komitmen yang dibuat mampu meminimalisir kecelakaan saat bekerja.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : Penggunaan APD Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ngletih Kota Kediri

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Link Jurnal
				(Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)			
1	Muchamad Rifai, Yuliani, Yokus Siswan Winanto, Ulil Ma'rifah, Inaya Larang Asri, Rizqi Nur Anis Safitri, Nur Azmi, 2020	Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4, No. 1, April 2020, Hal. 91-98 ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542 DOI: https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.2020	Aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada fasilitas pelayanan kesehatan di instansi kesehatan wilayah kerja Puskesmas Banguntapan	D : metode pengabdian dan kesehatan masyarakat S : 12 orang V : Aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada fasilitas pelayanan kesehatan di instansi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja menerima poster untuk dipasang di dinding dan leaflet untuk mereka baca, dan selain itu pekerja memiliki pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja A : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Aspek+keselamatan+kesehatan+dan+kesehatan+kerja+pada+fasilitas+pelajaran+dan+kesehatan+instansi+kesehatan+wilayah+kerja+Puskesmas+Banguntapan+III&btnG
2	Arti Febriyani Hutasuhut, Angguna n, Eka Silvia, Mardheni Wulandari i, Nia Triswanti , Ni Gusti Ayu Dewi Rismasar i, 2021	[JURNAL KREATIVI TAS PENGABDIAN IAN KEPADA MASYARA KAT (PKM), P-I, ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 4 NOMOR 4 AGUSTUS 2021] HAL 914-920	Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpur	D : Penyuluhan S : 20 orang V : Penyuluhan Keselamatan Keselamatan Kerja Di Wilayah Kerja A : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta penyuluhan dapat memahami dan mengerti untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja serta memberikan kesadaran pada pekerja untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaanya dengan menggunakan APD yang sudah di siapkan oleh pabrik yang bersangkutan secara benar dan sesuai.	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penyuluhan+Keselamatan+Dan+Kesehatan+Kerja+Di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+Simpur&btnG

3	Yenni Gustiani Tarigan, Ivan Elisabeth Purba, Hana Ike Purba, 2022	Jurnal Abdimas Mutiara Volume 3, Nomor: 1, Februari 2022	Penyuluhan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Petugas Puskesmas Hutapaung	D : Penyuluhan S : 20 orang V : Penyuluhan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja A : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi	Hasil menunjukan bahwa peserta penyuluhan dapat memahami dan mengerti untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja serta memberikan kesadaran pada staff puskesmas untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaanya dengan menggunakan alat pelindung diri yang sudah disiapkan oleh Puskesnas secara benar dan sesuai prosedur penggunaan.	penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penyuluhan+Dan+Keselamatan+Kerja+Bagi+Petugas+Puskesmas+Hutapaung&btnG
4	Dea Mooy, Rolland E. Fanggida e, Debryana Y. Salean, Ni Putu Nursiani, 2023	Glory: JurnalEko nomi&Ilm uSosial, (e)ISSN 2747-125X	Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Puskesmas Oesao	D : metode asosiatif atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif S : 42 orang V : Independen : Lingkungan Kerja, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dependen : Kinerja Karyawan A : analisis linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.	Hasil menunjukan bahwa secara parsial lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dan secara simultan lingkungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.	penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+LINGKUNGAN+KERJA%20+KESELAMATAN+DAN+KESATUAN+KERJA%20+TERHADAP+KINERJA+KARYAWAN+PADA+PUSKESMAS+OESAO&btnG
5	Asyera Br Surbakti, Mappeat y Nyorong, Nur Aini, 2023	JUKEKE Vol 2 No. 1 Februari 2023 / ISSN: 2829-0437 (cetak), ISSN: 2829-050X (online), Hal 29-38	Pengaruh Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri	D : penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). S : 50 orang V : Independen : Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	Hasil menunjukan bahwa ada Pengaruh penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri	penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Keselamatan+Dan+Kesehatan+Kerja+Terhadap+Perilaku+Penggunaan+Alat+Pelindung+Diri&btnG

Penggunaan Alat Pelindung D Iri A : <i>Wilcoxon test</i>	dan statistik yang digunakan	uji <u>+Terhadap</u> <u>+Perilaku</u> <u>+Penggunaan</u> <u>+Alat+Pelindung</u> <u>+Diri&btn</u> <u>G</u>
---	---------------------------------------	---

